

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep utama yang mendasari Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan sebagai bangunan multifungsi (*mix use building*) dengan memusatkan pada sistem dalam melayani para pengguna jasa kereta api dengan pendekatan arsitektur post-modern (*function follows form*), sehingga para pengguna jasa kereta api dapat berpihak terhadap fasilitas penunjang yang telah disediakan didalam stasiun. Potensi strategis letak eksisting Stasiun Kereta Api Solobalapan yang menempati lahan yang cukup luas dan berada di pusat kota, dimana ketersediaan lahan sangat terbatas sementara kecenderungan perkembangan pusat kota sangat tinggi. Oleh karena itu dilakukan pengembangan akan keberadaan stasiun agar mampu mengoptimalkan fungsinya dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal khususnya bagi pengguna jasa kereta api dan masyarakat sekitarnya. dengan menggunakan pendekatan arsitektur *post-modern* yang ‘berwajah dua’ yaitu menambahkan dari fungsi aslinya berupa jasa transportasi kereta api dengan fasilitas lain seperti terminal yang berguna untuk perpindahan moda transportasi baik dari dalam maupun luar stasiun, supermarket, retail shop, café, restoran dan hotel transit.

Sebagai bangunan yang multifungsi perlu diperhatikan karakteristik masing – masing fungsi agar dapat berjalan dengan selaras, hal yang cukup penting adalah bahwa dengan perbedaan fungsi dan karakteristik tidak harus dilakukan pemisahan yang tegas pada semua aspek. Keunikan dari bangunan multifungsi adalah masing – masing fungsi masih dapat berinteraksi satu sama lain, dengan adanya ruang – ruang yang digunakan bersama dan member aktivitas yang memungkinkan diaksesnya seluruh fungsi dalam satu bangunan. Faktor pemakai bangunan merupakan salah satu factor utama pendukung eksistensi bangunan multifungsi. Semua aktivitasnya, baik dalam pelayanan bangunan transportasi, komersial, maupun akomodasi penginapan harus terwadahi secara optimal tanpa mengabaikan potensi lingkungan yang ada.

6.1 Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan pada Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan ini dimulai dengan pengelompokan ruang – ruang yang terdapat pada bangunan sesuai dengan aktivitasnya, selanjutnya dilakukan hubungan antar kelompok – kelompok ruang tadi pada tapak. Peletakan dan susunan kelompok karakter ruang pada tapak didasarkan pada tujuan yang diemban oleh tiap – tiap kelompok karakter ruang .

6.1.1 Karakter Ruang

Untuk menentukan bagaimana tuntutan suasana ruang yang akan diaplikasikan, maka pengelompokan ruang pada Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan didasarkan pada aktivitasnya, terdapat 3 kelompok ruang berdasarkan aktivitasnya yaitu kelompok ruang public, kelompok ruang semi privat dan kelompok ruang privat.

- **Publik**

Kelompok ruang pada tahapan ini bersifat informative (memberi/ menambah wawasan). Karakter ruang yang dibutuhkan dalam kelompok kegiatan yang bersifat informative yaitu ruang yang mampu mengakomodasi dan memfasilitasi pengunjung, karena bersifat informative maka kelompok kegiatan ini berada pada area paling depan

- **Semi Publik**

Kelompok ruang yang dibutuhkan pada tahapan ini yaitu ruang yang mampu menawarkan sarana, suasana yang akrab dan komunikatif

- **Semi privat**

Kelompok ruang yang dibutuhkan pada tahapan ini yaitu ruang yang memungkinkan untuk beristirahat/ rileks

- **Privat**

Kelompok ruang pada tahapan ini bersifat tertutup (hanya orang yang memiliki akses). Karakter ruang yang dibutuhkan dalam kelompok kegiatan yang bersifat tertutup ini adalah ruang yang aman dan nyaman dalam sirkulasinya

6.1.2 Karakteristik Ruang

Karakteristik memiliki arti mengandung sifat khas/ mengungkapkan sifat – sifat khas dari suatu ruang, Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi suatu objek. Secara karakteristik, ruang arsitektur dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu ruang positif dan ruang negative.

- Ruang Positif

Ruang positif adalah ruang yang dalam penataan elemennya memusat kedalam. Misalkan suatu ruang ditata elemen pembentuk ruang secara proporsional, yaitu memiliki perbandingan yang dapat dirasakan keberadaannya oleh pengamat maka ruang yang terbentuk dapat dikatakan sebagai ruang positif.



Gambar 6.1 Ruang tunggu yang fleksibel dapat mengakses ke ruang lain yang ada disekitarnya

Sumber : www.google.com

- Ruang Negatif

Ruang negative adalah ruang yang menyebar atau meluas dari pusat keluar. Misalkan sebuah lukisan yang tidak memiliki latar belakang, maka dapat dikatakan bahwa ruang yang tidak berlatar tersebut sebagai ruang negative. Contoh lainnya, sebuah obyek A semacam monumen atau obelisk berdiri sendiri di alam bebas, maka ruang disekitar obyek A tersebut dianggap sebagai ruang negatif dalam hubungannya dengan obyek A yang bersifat monumental.



Gambar 6.2 desain café yang berbeda dari lingkungan disekitarnya

Sumber : www.google.com

Meskipun kita mengenal dua karakteristik ruang yang berbeda tetapi ruang negative dapat berubah menjadi ruang positif dengan disertai perubahan kualitas. Demikian sebaliknya ruang positif dapat berubah menjadi ruang negative, bila ruang positif tadi bercampur dengan alam terbuka dalam periode waktu tertentu, dengan kata lain tidak ada pemeliharaan dan pengendalian.

6.1.3 Kawasan Stasiun

Lokasi Stasiun Kereta Api Solobalapan yang berada di pusat kota memiliki potensi yang sangat tinggi secara ekonomis maupun secara fungsional bagi warga kota dan pengunjung. Oleh karena itu perlu pengoptimalan dan pemanfaatan lahan kota dengan menambahkan fungsi perdagangan/ komersial dan fungsi akomodasi jasa wisata serta pengaturan system prasarana yang terpadu dikaitkan dengan kepentingan kegiatan dan pembangunan yang akan berlangsung di kawasan stasiun.

6.1.4 Site Plan

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1 Tata Ruang Dalam

Pada umumnya dikatakan bahwa ruang dalam (interior) dibatasi oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu : lantai, dinding dan atap. Hanya pada kondisi tertentu sulit dibedakan ketiga bidang tersebut secara tegas, misalnya pada bangunan dengan konstruksi shell, bangunan gua, karena antara dinding dan atap menjadi satu. Dalam Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan terdapat tiga tahapan kelompok ruang yaitu Kelompok ruang Publik, Kelompok ruang semi privat dan Kelompok ruang privat

- **Public**

Ruang	Karakteristik	
	Diskripsi	Contoh Gambar
Hall kedatangan	Memiliki penegasan dengan lingkungan di sekitarnya, perbedaan ketinggian dan keluasan gerak dan visual Desain ruangan berkesan luas, datar, pencahayaan merata, permainan bidang miring di minimalis memberikan efek keleluasaan, tegas dan sirkulasi ke segala arah	 
Tiket	Di desain berbeda dengan ruang penjualan tiket pada umumnya yang desainnya cenderung kotak, penggunaan bentuk yang kreatif untuk menciptakan suasana yang berbeda	
Informasi	Desain dengan suasana yang kreatif dengan penggunaan warna yang variatif, menimbulkan suasana santai dan rileks bagi pengunjung, menjauhkan kesan ruang informasi yang bersifat formal	

- **Semi public**

Ruang	Karakteristik	
	Diskripsi	Contoh Gambar
R. tunggu	Ruang tunggu ini bersifat fleksibel, menghubungkan antara ruang satu dengan yang lain dan menawarkan pula berbagai informasi	
Café Restoran	Desain café dan restoran merubah tatanan yang ada dari yang semula hanya untuk makan dan minum menjadi lebih menunjang kepada suasana komunikatif	
Retail shop Supermarket	Desain retail shop dan supermarket dapat menawarkan aksesoris dengan cara yang unik agar menarik pengunjung, misalnya dengan moving objek untuk benda yang ditawarkan	

- **Semi privat**

Ruang	Karakteristik	
	Diskripsi	Contoh Gambar
Lobi hotel	Lobi hotel minimalis karena hanya sebagai hotel transit, ketenangan dalam ruangan dengan efek lampu remang – remang	
Kamar tidur	Transformasi wujud ruang dibentuk melalui komposisi garis vertical dan horizontal yang teratur, tidak semrawut	

- **Privat**

Ruang	Karakteristik	
	Diskripsi	Contoh Gambar
R.Pengelola	Pencahayaan pada ruang ini terang, banyak bukaan dengan cahaya alami memberikan kesan terbuka dan hangat	
Peron	Bidang lantai dipertegas dengan ketinggian lantai yang lebih dibandingkan dengan tinggi lantai yang ada, menegaskan perbedaan fungsi dari ruang lain	
Emplasemen	Mengutamakan keleluasaan sirkulasi pengunjung	

Ruang yang didesain harus mampu memenuhi atau setidaknya mendekati standar yang telah ditentukan sesuai dengan bahasan karakter ruang dan standar besaran ruang yang telah direncanakan. Tampilan kesan ruang harus mampu menampilkan kesan atau image yang selaras dengan kegiatan yang berlangsung didalamnya, mengingat kegiatan yang terdapat didalamnya berbeda – beda. Penciptaan kesan ruang melalui pemilihan warna dan bahan bangunan/ material yang tepat sesuai dengan standar seperti penghawaan yang optimal, pencahayaan alami, suhu ruangan yang stabil dan minimalisasi kebisingan, terutama akibat getaran suara dari kereta api.

6.2.2 Tata Ruang Luar

Seperti pada interior maka pada ruang luar pun elemen – elemen seperti Tekstur, warna, dimensi dan perbedaan tinggi lantai dan sebagainya perlu penanganan lebih lanjut. Seorang arsitek dalam menciptakan ruang luar pun perlu mempertimbangkan kemungkinan penggunaan elemen lantai, dinding bahkan ada kalanya perlu penggunaan elemen atap. Namun lebih sering dikatakan bahwa ruang luar adalah arsitektur tanpa atap, yaitu ruang yang berbentuk hanya dengan elemen lantai dan dinding.

Pola linear pada hubungan antar kelompok ruang dalam Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan agar susunan sifat kelompok ruang yang berdasarkan aktivitasnya pada setiap tahapannya dapat diketahui dan dipahami oleh setiap orang yang datang. Kelompok ruang public berada paling depan yang bersifat informative, dilanjutkan kelompok ruang semi privat ruang yang mampu menawarkan sarana, suasana akrab dan komunikatif (rekreatif-rileks) dan tahap terakhir pada kelompok ruang privat dimana pada ruang ini bersifat tertutup, hanya yang memiliki akses dapat masuk ke dalam tahapan ruang ini.

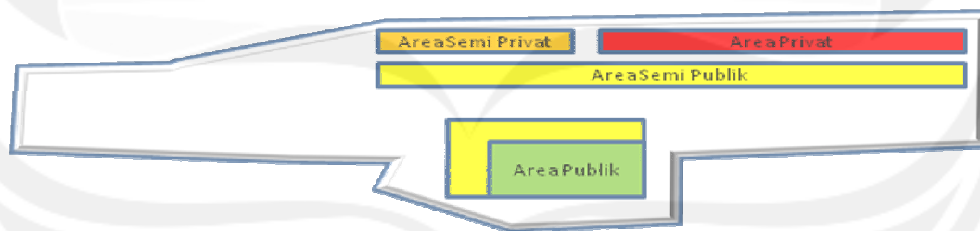


Diagram 6.1 konsep penataan bangunan pada tapak
Sumber : data pribadi

Denah atau lay out bangunan yang direncanakan akan berbentuk linear yang merupakan konsekuensi dari keberadaan rel kereta api yang berkarakter garis/ linear. Dalam hal ini pemilihan konsep post-modern menjadi relevan karena memungkinkan direncanakannya elemen – elemen yang dapat mendukung karakter linear tersebut, atau bahkan sama sekali bertentangan dengan karakter linear, misalkan bentuk – bentuk kurva/ lengkung, mengingat langgam arsitektur post-modern mempunyai fleksibilitas tinggi dan tidak harus mengacu pada fungsi dan bentuk – bentuk yang lazim. Lebih ekstrim lagi, elemen atau bahkan bentukan

dalam arsitektur post-modern bias jadi tidak mempunyai fungsi sama sekali dan hanya menjadi elemen sculptural yang dimengerti oleh perancangnya saja.

Salah satu tantangan sekaligus potensi dalam mengembangkan ide desain adalah keberadaan bangunan awal stasiun yang merupakan rancangan Karsten seorang arsitek berkebangsaan Belanda yang merupakan bangunan konservasi dan dilindungi keberadaannya.. perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan bangunan baru yang mampu berinteraksi secara wajar dengan bangunan konservasi.

Upaya untuk menggabungkan unsure local masa lalu dengan bangunan baru yang bernuansa modern memunculkan konsekuensi tampilan bangunan yang ‘berwajah dua’ yang menjadi ciri khas arsitektur post-modern. Dari bentuk atap limas yang ditumpuk – tumpuk besar kemungkinan perancang bangunan Karsten berusaha memecahkan permasalahan iklim dengan membuat bukaan rongga di sela – sela atap yang bertumpuk – tumpuk, sekaligus berupaya mencari bentuk – bentuk local disekitarnya yang dapat dijadikan inspirasi. Upaya untuk mencari bentuk – bentuk yang masih memiliki kaitan emosi dan filosofi layak untuk diteruskan dalam Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan meskipun digunakan material dan bentuk – bentuk yang lebih modern.

6.2.3 Hubungan Ruang

Konsep hubungan ruang pada Rancang Ulang Stasiun Kereta Api Solobalapan terbagi menjadi dua, yaitu

1. Hubungan ruang mikro

Hubungan ruang yang menghubungkan ruang – ruang yang ada pada bagian kelompok ruang.

- **Kelompok ruang public**

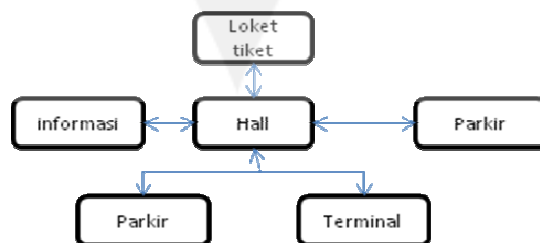


Diagram 6.2 Hubungan ruang publik
Sumber : Data pribadi

Tahap ini merupakan tahap mencari informasi melalui berbagai macam hal, oleh sebab itu pengunjung dibebaskan dalam sirkulasi gerakannya untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Pola radial digunakan pada hubungan ruang ini

- **Kelompok ruang semi publik**

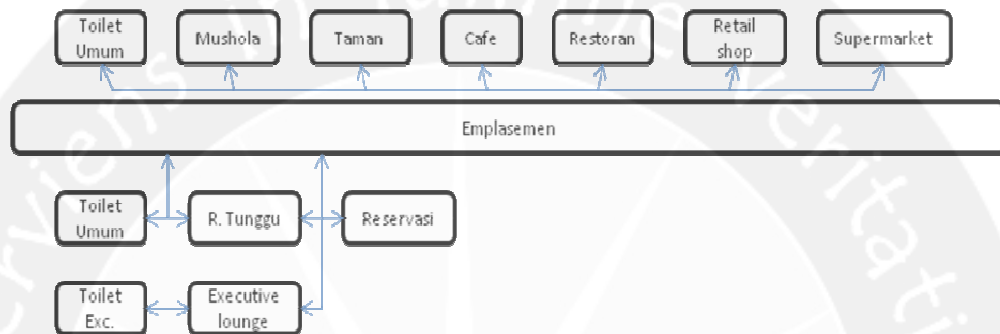


Diagram 6.3 Hubungan ruang Semi publik
Sumber : Data pribadi

Pada tahap ini sifatnya lebih santai, kenyamanan dan suasana santai yang diutamakan, dimaksudkan agar dalam menunggu jadwal kereta para pengguna jasa kereta api tidak jenuh hanya duduk saja tetapi mereka dapat menikmati fasilitas yang telah disediakan.

- **Kelompok ruang semi privat**

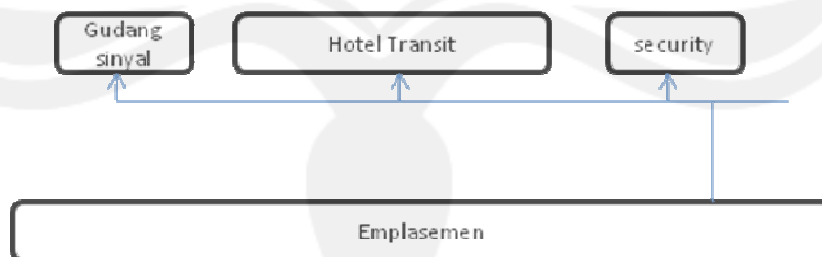


Diagram 6.4 Hubungan ruang Semi privat
Sumber : Data pribadi

Pada tahap ini sifatnya lebih tenang, kenyamanan dalam beristirahat yang diutamakan, sehingga dalam menunggu jadwal keberangkatan yang cukup lama para pengguna jasa dapat beristirahat.

- **Kelompok ruang privat**

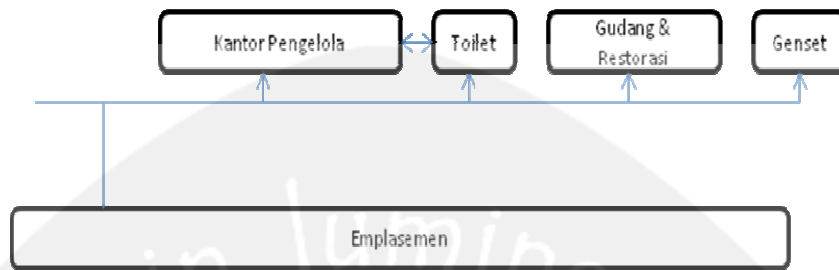


Diagram 6.5 Hubungan ruang privat
Sumber : Data pribadi

Pada tahap ini bersifat tertutup dibandingkan dengan kelompok ruang yang lain, hanya bagi yang memiliki akses ke dalam kelompok ruang ini yang dapat masuk

2. Hubungan ruang makro

Hubungan ruang yang menghubungkan antara bagian – bagian besar kelompok ruang

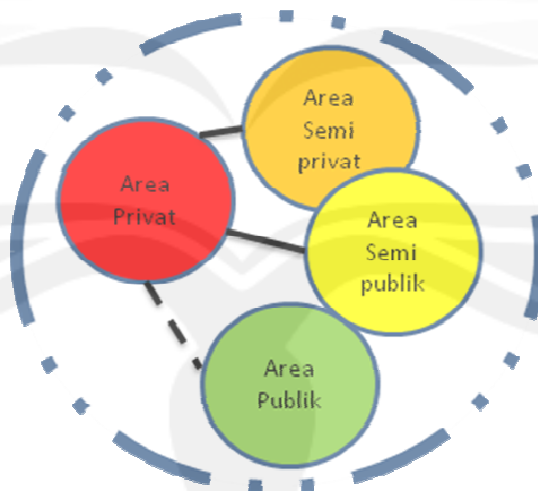


Diagram 6.6 Hubungan ruang makro
Sumber : Data pribadi

6.2.4 Organisasi Ruang

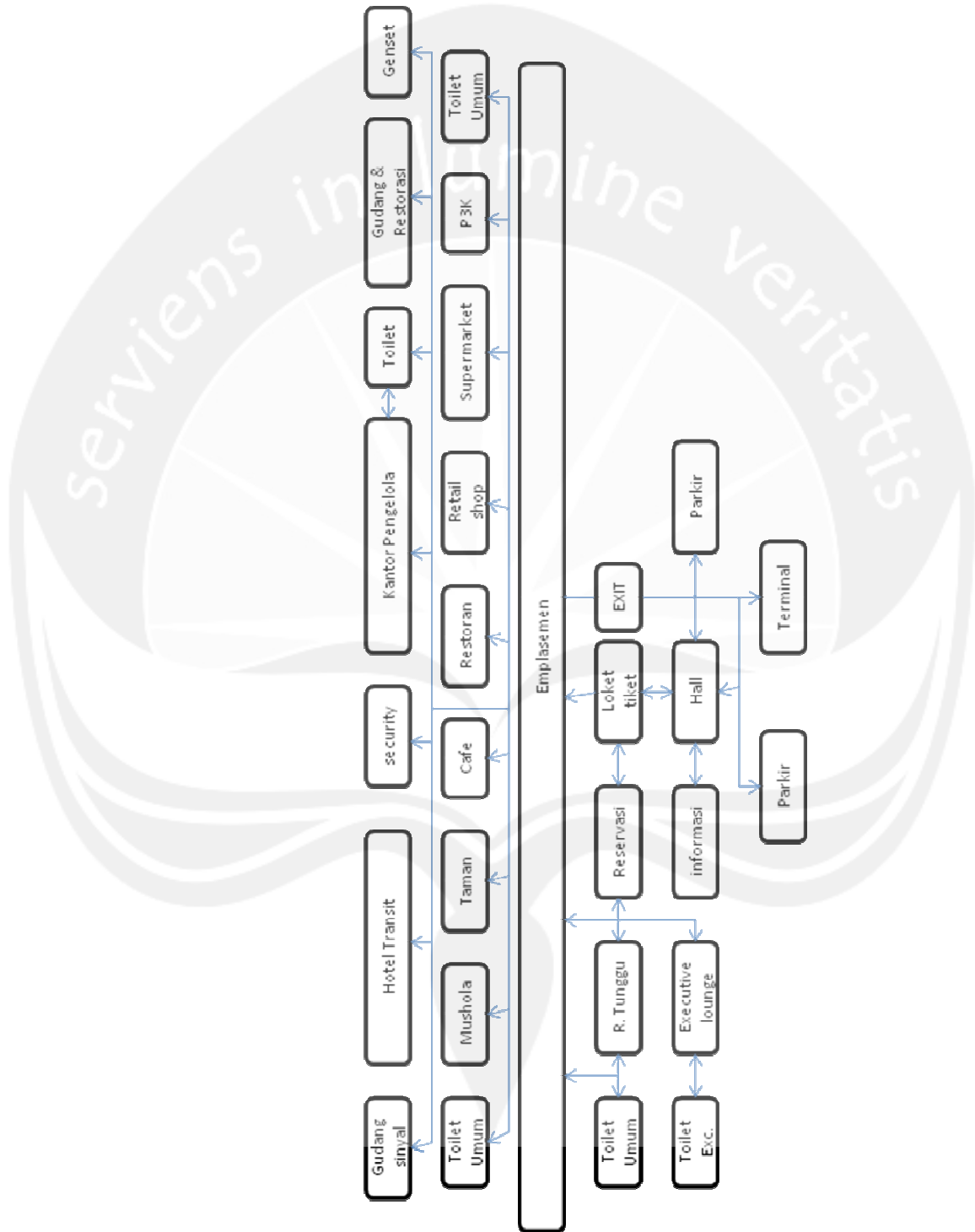


Diagram 6.7 Organisasi ruang
Sumber : Data pribadi